

**GAYA KOMUNIKASI PENYIAR ACARA MUSIK NGOPI ASYIK
DI RADIO TOSS FM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAHMA YANTI
NIM. 150401021
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**RAHMA YANTI
NIM. 150401021**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Ade Irma, B. H. Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004**

Pembimbing II



**Arif Ramdan Sulaeman, S. Sos., M.A.
NIP. 2031078001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**RAHMA YANTI
NIM. 150401021**

Pada Hari/Tanggal

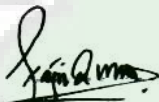
**Sabtu, 29 Agustus 2020 M
10 Muharam 2020 H**

di

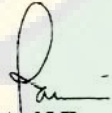
Darusallam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

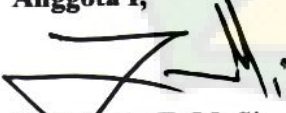
Ketua,


**Fajri Chairawati, S. Pd. I., M. A
NIP. 19790330 200312 2 002**

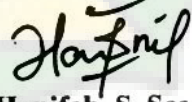
Sekretaris,


**Arif Ramdan, S.Sos.I., M. A
NIDN. 2031078001**

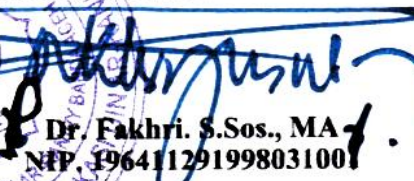
Anggota I,


**Zamrudin T, M. Si.
NIDN. 150299317**

Anggota II,


**Hanifah. S. Sos. I., M. A
NIP. 19900920 201903 2 015**

**Mengentahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**


**Dr. Fakhri. S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahma Yanti

NIM : 150401021

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2020

g Menyatakan,

STAMP
KEMPEL

B670CAHF554375600

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Rahma Yanti

NIM. 150401021

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku saku yang berjudul “Gaya Komunikasi Penyiar Acara Ngopi Asyik Radio Toss FM”. Shalawat dan salam penulis hantarkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada studi pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Komunikasi dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada :

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Yusri, M. Lis selaku Dekan Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam
2. Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
3. Bapak, ibu dosen serta staf pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi pada program Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ayahanda (Mahyuddin), Ibunda (Asniwati), Abang (Hendra), kakak kedua (Eka Tamia Susanti), kakak ketiga (Intan Pandini), kakak keempat (Agus Tina Wati), adik (Muhammad Ridha Firdaus), atas segala kasih sayang, semangat, dan cinta yang luar biasa serta doa yang selalu kalian panjatkanlah sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
5. Ade Irma, B.H.Sc.,M.A dan Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos.,M.A selaku pembimbing skripsi, yang memberikan arahan dan bimbingan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan sebenar-benarnya.
6. Dicky selaku Direktur Radio Toss FM yang telah memberikan wawasan yang luas terhadap dunia siaran.
7. Nadya Yanti Adiba selaku penyiar Radio Toss FM yang telah membantu penyelesaian peneliti dan penelitian
8. Muhammad Havidh yang selalu setia menemani dan mengingatkan buat skripsi sampai akhir. Yang selalu menjadi motivasi disaat penulis mulai nyerah dan pasrah, dan menjadi penyemangat dimasa depan.

9. Rudy Fahmi Habibi dan Sri Afriyanti sahabat terbaik sekaligus teman kerja, yang selalu setia menemani penulis, dari awal pembuatan skripsi, observasi tempat penelitian, perbaiki skripsi di Perpustakaan, warkop, dan dimana-mana dia selalu terlibat dalam urusan kampus dan lingkungan kerja.
10. Sahabatku dari awal semester sampai akhir (Lisa Ftriani, Yuliana, Ulfia) yang telah memberikan semangat kepada penulis, dan kepada semua teman-teman unit 01, sangat banyak sekali kenangan indah yang telah kita lalui bersama dan kepada semua teman-teman angkatan 2015 Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam. Penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020
Penulis,

Rahma Yanti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	4
1. Gaya Komunikasi	5
2. Penyiar	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
B. Hakikat Komunikasi	9
C. Proses komunikasi	11
D. Komunikasi Massa	13
1. Pengertian Komunikasi Massa	13
2. Pengertian Media Massa	13
3. Karakter Komunikasi Massa	14
4. Ciri-ciri Komunikasi Massa	14
E. Gaya Komunikasi	14
1. Pengertian Gaya Komunikasi	14
2. Macam-macam Gaya Komunikasi	17
F. Radio.....	20
1. Sejarah Radio.....	20
2. Pengertian Radio	21
3. Kekuatan-kekuatan Radio	22
G. Penyiar	22
1. Pengertian Penyiar.....	22
2. Gaya Komunikasi Penyiar Radio	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
D. Informan Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	28

2. Wawancara	29
3. dokumentasi.....	29
F. Teknik Analisis Data	30
1. Reduksi Data	30
2. Penyajian Data.....	31
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Radio Toss FM	33
1. Latar Belakang Radio Toss FM.....	33
2. Sejarah Singkat Radio Toss FM	34
3. Data Radio	34
4. Filosofi Logo dan Motto Radio Toss FM.....	35
5. Maksud dan Tujuan Radio Toss FM	36
6. Visi dan Misi Radio Toss FM	36
B. Aspek Program	37
1. Segmentasi	37
2. Targeting	39
3. Penggolongan dan Presentasi Mata Acara Siaran	40
4. Positioning.....	40
5. Formating	41
6. Penyiar	43
C. Produk Radio	44
1. Program Harian	44
2. Program Mingguan	44
D. Deskriptif Data	45
E. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rahma Yanti. NIM. 150401021. Skripsi. Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Ngopi Asyik di Radio Toss FM.

Keberadaan Radio Toss FM dulu hingga sekarang mendapatkan tempat di hati pendengar di era 1971 hingga sekarang ini, Radio Toss FM yang bersegmentasi masyarakat menengah kebawah hingga ke atas, yang dibuktikan dari format musik pop dan Jazz pada era 70a menjadi musik dangdut yang banyak digemari orang pada sekarang ini. Penyiar di Radio Toss FM berperang sangat penting untuk memajukan Radio dan menyampaikan pesan berupa hiburan dan informasi, guna menyebar luaskan informasi yang terkini dan masyarakat mendapatkan banyak wawasan. Maka dari itu, gaya komunikasi penyiar dalam pemilihan kata perlu dikuasai oleh penyiar agar pendengar tetap terus mendengarkan penyiar setiap kali *on air*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Field research* yang merupakan pencarian data terpusat pada lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan masyarakat, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara offline/online mendalam dan observasi secara langsung di radio Toss FM. Hasil dari penelitian ini yaitu Gaya Komunikasi di Radio Toss FM mayoritasnya menyesuaikan dengan pendengar yang di hadapinya. Selain itu, Radio Toss FM juga mengutamakan interaksi langsung kepada penyiar dengan cara membawakan program sesi telepon, sehingga menimbulkan kedekatan dan keakraban penyiar dengan pendengar dengan nyaman. Meskipun hal ini lebih efektif pada program dangdut. Pembawaan penyiar dalam bersiaran cukup bagus dan profesional, dengan teknik santai dan menghibur yang sangat bagus sehingga pendengar dapat dipersuasif. Serta dengan gaya penyiar memiliki suara khas dan berbeda. Ini yang membuat pendengar tertarik kepada penyiar.

Kata kunci : Gaya Komunikasi, Penyiar, Teori Field Research

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah terlepas dari interaksi dengan sesamanya sehingga manusia akan selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam melakukan komunikasi, manusia dapat melakukannya secara langsung, dan dapat juga dilakukan melalui saluran (*channel*). Melalui saluran ini, pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan melalui media tertentu. Dengan demikian, setiap manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Selain kehidupan manusia yang tidak pernah lepas dari komunikasi, kehidupan manusia juga tidak akan pernah terlepas dari kebutuhannya untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Inilah mengapa terdapat berbagai media massa yang seiring perkembangan zaman menjadi semakin canggih, sehingga manusia akan dengan mudah mendapatkan informasi dan hiburan tersebut. Media massa tersebut terdiri dari media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid, serta media elektronik seperti Radio, televisi, dan internet (*new media*). Dengan adanya media massa, kita bisa mendapatkan informasi dengan mudah. Bahkan melalui media seperti radio, televisi dan internet bukan hanya informasi saja yang didapat, melainkan juga hiburan yang disajikan oleh media tersebut

Salah satu alat komunikasi yang sudah lama dan banyak digunakan adalah Radio. Meskipun radio hanya menyampaikan pesan lewat suara, tapi tetap mengutamakan keakuratan berita yang disampaikan. Radio merupakan media massa eletronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya,

siaran radio telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games*, dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lain,¹ ini dikarenakan siaran radio sama seperti surat kabar, yakni turut melakukan fungsi kontrol sosial seperti memberi informasi, menghibur, mendidik, dan melakukan persuasif.

Radio adalah media yang bersifat auditif, yang berarti hanya untuk didengarkan. Berbeda dengan televisi yang bersifat audio visual, yakni dapat dilihat dan didengarkan.² Keunggulan Radio siaran adalah berada di mana saja, ditempat tidur, (ketika orang akan tidur dan bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Radio memiliki kemampuan menjual pada khalayak bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu.

Program acara musik merupakan program paling utama dan unggul di setiap stasiun Radio siaran, karena pendengar sangat banyak yang ingin mendapatkan hiburan yang dibawa oleh penyiar untuk mendapatkan berbagai informasi dan musik yang diinginkan kepada pendengar seperti pada Radio Toss FM.

Widjaja (2000) mengemukakan bahwa gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik atau bosan.

¹Elvinaro Ardianto dan Dra. Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung: SimbiosisRekatama Media.2015.hal 115

² Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.hal 107

Begitu juga dengan seseorang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan bercara dengan gaya yang berbeda-beda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sulit untuk ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.³

Dengan demikian, gaya komunikasi dalam penelitian ini dapat diartikan gaya komunikasi penyiar Radio Toss FM dalam menyampaikan pesan kepada komunikan setiap *on air*.

Setiap penyiar, saat menyampaikan pesan secara *on air*, pasti menggunakan konsep tersendiri yang sudah diatur untuk dapat berinteraksi kepada pendengar, dengan begitu pendengar tertarik untuk tetap selalu setia mendengarkan penyiar dalam menyampaikan pesan yang berbentuk hiburan, informasi, dan sebagainya.

Maka, peneliti ingin mengetahui teknik pengolahan kata yang disampaikan oleh penyiar dalam menguasai penyampaian pesannya, sehingga penyiar terus eksis di dunia teknologi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dilakukan sebuah penelitian mengenai **“GAYA KOMUNIKASI PENSIAR ACARA MUSIK ”NGOPI ASYIK” DI RADIO TOSS FM”**

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya komunikasi penyiar acara musik di Radio Toss ?

³ Isti Novitasari, ''Pengertian Gaya Komunikasi'', Studi Deskriptif Gaya Komunikasi, 1. 14-15.

2. Bagaimana pemilihan kata penyiar di Toss FM ?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar acara musik di Toss FM.
2. Untuk mengetahui pemilihan kata penyiar Toss FM.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya mengenai gaya komunikasi penyiar acara music Toss FM. Selebihnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang menyangkut topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada radio Toss FM untuk meningkatkan kualitas penyiar dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat dan pendengar setia Toss FM.

E. Penjelasan Istilah

Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini tidak dapat terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi menurut Widjaja (2000) mengemukakan bahwa komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik atau bosan.

Begitu juga dengan seseorang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sulit untuk ditebak, sebagai budaya, gaya komunikasi sesuatu yang relatif.⁴ Jadi, gaya komunikasi peneliti maksud dalam penelitian ini adalah, setiap pendengar akan berinteraksi terus-menerus kepada komunikator yang menyampaikan pesan melalui lisan.

2. Penyiar

Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, talk show, dan sebagainya. Ia menjadi ujung tombak sebuah stasiun Radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utama ditentukan oleh kelihaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” terutama

⁴ Isti Novitasari, “Pengertian Gaya Komunikasi”, Studi Deskriptif Gaya Komunikasi, 1. 14-15.

ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut.⁵

Jadi, penyiar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seorang komunikator yang berperan penting dalam menyampaikan pesan, yakni kepada pendengar. Seorang penyiar harus mampu mengakrabkan diri kepada pendengar, seolah-olah penyiar dan pendengar berada dalam satu ruangan dan tempat, walaupun mereka berada di tempat lainnya secara terpisah, dengan begitu pendengar memiliki daya tarik yang kuat terhadap penyiar untuk mendengarkannya di program acara musik itu dan tidak menjelajahi gelombang stasiun radio lainnya.

⁵ Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, Bandung : Nuansa, 2020 hal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk penelitian awal, peneliti telah mengadakan kajian pustaka dengan membaca berbagai literatur yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk memperdalam permasalahan yang hampir serupa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santiana, penelitian ini menuliskan tentang “*Perbandingan Gaya Komunikasi Radio Radio Meugah FM dengan Radio RRI Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkait gaya komunikasi penyiar radio RRI Kota Banda Aceh, kualitas vokalnya bersifat tegas, segmen yang disampaikan cenderung berupa pesan-pesan berita yang terjadi dilapangan seperti berita politik. Sedangkan gaya komunikasi penyiar radio Meugah FM, kualitas vokalnya sesuai dengan kondisi penyiar serta isi pesan yang cenderung bersifat sandiwara kegembiraan untuk menghibur pendengar, tidak memiliki segmen tertentu, pesan yang disampaikan cenderung berisi pesan-pesan iklan yang ditujukan kepada anak muda seperti lagu dangdut, promosi suatu produk.⁶

Terdapat kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh *Santiana* dengan penelitian yang penulis teliti, yakni, objek yang diteliti adalah gaya komunikasi,

⁶ Santiana, *Perbandingan Gaya Komunikasi Radio Radio Meugah FM dengan Radio RRI Banda Aceh*. Skripsi(Banda Aceh:UIN Ar-Raniry, 2019) hal 93

kemudian pemilihan kata penyiar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat pada saat itu.

Adapun perbedaannya adalah skripsi *Santiana* dibuat dengan menggunakan metode interpretasi dan kritis sumber, sedangkan penelitian yang penulis teliti menekankan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis lebih menekankan gaya komunikasi penyiar acara musik ngopi asyik di Radio Toss FM.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ryan Hardeanto dengan judul “*Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Ramaloka FM*” Hasil kajian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Radio Ramaloka FM menjelaskan interaksi penyiar dengan pendengar secara langsung. Radio Ramaloka FM mengutamakan pendengar aktif secara langsung via telepon. Meskipun pembawaannya lebih santai, Radio Ramaloka FM lebih mengutamakan keefektifan pendengar agar penyiar dan pendengar memiliki rasa kenyamanan bersama. Untuk mengangkrabkan dengan pendengar, sering kali dilakukan on air yang melibatkan penyiar dan pendengar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.⁷

Terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Santiana, Ryan Hardeanto, penulis sendiri. Skripsi Ryan Hardeanto hanya fokus kepada bagaimana interaksi penyiar dengan pendengar. Sedangkan penelitian yang penulis teliti bukan hanya mengkaji gaya komunikasi, tetapi juga pemilihan kata (diksi) yang digunakan penyiar.

⁷ Ryan Hardeanto, *Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Radio Ramaloka FM, Skripsi*, (Banteng: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017) Hal ii.

B. Hakikat Komunikasi

Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna.⁸

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang diperbicarakan.

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya.⁹

Banyak alasan mengapa manusia berkomunikasi. Menurut Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan bahwa orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa,

⁸ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hal 9

⁹ Edi Santoso dan Mite Sentiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal, hal 3

berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis.

Dalam Alquran, komunikasi juga dianjurkan dengan baik, sebagaimana terdapat dalam Qs. An-Nisa ayat 63 yang berbunyi :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Menurut Babcock (1952) komunikasi merupakan sudut pandang sebuah kejadian yang bisa diamati dalam bekerjanya simbol (*act*), dalam lingkungan tertentu (*scene*), oleh individu atau beberapa individu (*agent*), dengan menggunakan media (*agency*), untuk mendefinisikan tujuan.¹⁰

Menurut Lasswell, komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

1. Komunikator (*communication, source, sender*)
2. Pesan (*Message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

¹⁰ Edi Santoso dan Mite Sentiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 5

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

C. Proses Komunikasi

Proses komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua, setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹¹

¹¹Onong uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hal 16

Mengenai fungsi komunikasi itu, dalam buku aneka suara, satu dunia (*Many Voices Ine World*) dengan *Macbride*. Fungsi dalam tiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan) : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai oanggota masyarakat yang efektif.
3. Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Perdebatan diskusi : menyediakan dan saling menukar dakta yang diperlukan untuk mmungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai maslah publik.
5. Pendidikan : pengalihan ilmu pengentahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual.
6. Memajukan kebudayaan : penyebaran luas hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu.
7. Hiburan : penyebaran luas sinyal, simbol, suara, dan citra (*image*) dari drama.
8. Integrasi : menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal.¹²

¹²Ibid, hal 28

D. Komunikasi Massa

1. Pengertian komunikasi massa

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya secara sederhana. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa.

Secara umum, pengguna komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya seperti memberi informasi dan hiburan, juga memanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus.¹³

2. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan sarana utama dalam sistem komunikasi massa. Menurut De Vito (1997), komunikasi massa dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan komunikasi dan mengaitkannya dengan operasional media massa. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks. Untuk menyusun dan memproduksi pesan dalam komunikasi massa, dibutuhkan biaya yang sangat besar karena bekerja dalam institusi yang besar dan rumit serta melibatkan banyak orang.¹⁴

¹³Abdul Halik, *Buku Daras Komunikasi Massa*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal 2

¹⁴ Ibid, hal 4

3. Karakteristik Komunikasi Massa

Dalam komunikasi tatap muka terjadi penggunaan banyak saluran, dengan banyak kesempatan untuk mengirim dan menerima pesan, dan dengan proses komunikasi yang kompleks. Proses komunikasi massa lebih kompleks dari produksi dan distribusi pesan-pesan media diterima dan dikonsumsi oleh banyak orang yang heterogen dan anonim.

4. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Menurut Wright, komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Diarahkan pada khalayak yang relatif lebih besar, heterogen, dan anonim.
2. Pesan-pesannya mewakili usaha banyak orang yang berbeda dan disampaikan secara terbuka.
3. Sering dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekaligus.
4. Komunikatornya cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks, yang melibatkan biaya besar dan bekerja suatu organisasi yang rumit.¹⁵

E. Gaya Komunikasi

1. Pengertian Gaya Komunikasi

Widjaja (2000) mengemukakan bahwa komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal, dan

¹⁵ Ibid, hal 9

dengan anak-anak pun akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.¹⁶

Menurut Raynes (2001) gaya komunikasi adalah dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan.

Para ahli komunikasi telah mengelompokkan beberapa tipe dan kategori gaya komunikasi (Norton, 1983) ke dalam sepuluh jenis:

- a. Gaya dominan (*dominant style*), gaya seseorang individu untuk mengontrol situasi sosial.
- b. Gaya dramatis (*dramatic style*), gaya seseorang individu yang selalu “hidup” ketika dia bercakap-cakap.
- c. Gaya kontrolversial (*controversial style*), gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara argument atau cepat untuk menantang orang lain.
- d. Gaya animasi (*animated style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa nonverbal.

¹⁶ Isti Novitasari, 2016, *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi. Jurnal Skripsi*, Fakultas Psikologi UMP.hal 14

- e. Gaya berkesan (*impression style*), gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang sangat mengesankan.
- f. Gaya santai (*relaxed style*), gaya seseorang yang berkomunikasi secara tenang dan senang, penuh senyuman dan tawa.
- g. Gaya atentif (*attentive style*), gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan empati, mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- h. Gaya terbuka (*open style*), gaya seseorang yang berkomunikasi yang ditampilkan seseorang secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan mungkin saja blakblakan.
- i. Gaya bersahabat (*friendly style*), gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, measa dekat, selalu memberikan respons positif, dan mendukung.
- j. Gaya yang tepat (*precise style*), gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.¹⁷

Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar suatu perintah cepat dikerjakan. Semua kombinasi ini adalah “gaya komunikasi”, gaya yang berperan untuk menentukan

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi : serba ada serba makna*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 309

batas-batas tentang kenyataan dunia yang sedang dihadapi, tentang relasi dengan sesama, tentang hubungan dengan suatu konsep tertentu. Keterampilan berkomunikasi melalui “ gaya komunikasi”, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, itu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi. Gaya komunikasi merupakan kepribadian sehingga sukar berubah.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi sendiri adalah sebagai perangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi yang terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari sender dan harapan dari *receiver*.

2. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Berikut gaya komunikasi yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

a. The controlling style

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal nama komunikator satu arah atau *one way communications*.

Controlling style of communications ini lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan, mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu

arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama, namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya.

b. The equalitarian style

Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*).

Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka, artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai, dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

c. The structuring style

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memanfaatkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan, serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan

jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal, kerja, aturan, dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

d. The dynamic style

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan (*action oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen and saleswomen*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerjaan atau karyawan untuk bekerja dengan cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah kritis tersebut.

e. The relinquishing style

Gaya komunikasi ini mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, ataupun gagasan orang lain dari pada keinginan untuk memberi perintah meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberikan perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau *sender* sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti, serta bersedia untuk bertanggung jawab, atas tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya.

f. The Withdrawal style

Akibat yang muncul bila ini digunakan adalah melemahkan tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini

untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang kongkret, ketika seseorang mengatakan, "Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini". Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab", tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi dengan orang tua maupun dengan orang lain dalam organisasi atau instansi.¹⁸

F. Radio

1. Sejarah Radio

Salah satu kelebihan media radio dibanding dengan media lainnya, adalah cepat dan mudah dibawa ke mana-mana. Radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain, seperti memasak, menulis, menjahit dan sebagainya. Suatu hal yang tidak mungkin terjadi pada media TV, film dan surat kabar.

Di Indonesia, radio pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah belanda pada tahun 1920. Ketika pecah revolusi fisik, radio memegang peranan penting dalam mengobarkan semangat perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan.¹⁹

Tak ada tanda-tanda bahwa radio kurang digemari oleh rakyat di Indonesia, sebab radio memiliki kemampuan audio yang khas dengan mengandalkan

¹⁸ Isti Novitasari, 2016, *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi. Jurnal Skripsi*, Fakultas Psikologi UMP.hal 17

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,1998). Hal 137

perpaduan antara suara dan bunyi, misalnya dalam siaran olahraga yang dipancarkan langsung dari aneka pertandingan suara penyiar bisa meliuk-liuk dan membuat pendengar larut dalam keasyikan.

Sampai tahun 1994, diperkirakan sudah ada 34 juta pesawat radio di Indonesia yang dilayani oleh 49 stasiun radio pemerintah (RRI), 670 stasiun radio pemerintah daerah, atau secara total 852 buah. Padahal pada tahun 1975 baru terdapat 512 buah stasiun radio. Ini pertanda bahwa siaran tetap mempunyai tempat di hati masyarakat Indonesia.

Mengenai siaran radio luar negeri, banyak penggemar senang mengikutinya, karena selain disiarkan dalam berbagai bahasa, juga berita dan komentarnya menarik, cepat dalam penyajian berita dan tidak kena sensor. Karena itu dalam hal-hal tertentu, siaran radio luar negeri lebih disenangi dari pada radio dalam negeri.

Seperti halnya dengan media televisi, radio pemerintah banyak menyiarkan kegiatan-kegiatan pembangunan, radio swasta niaga umumnya memiliki program pemerintah daerah, siaran lebih banyak bersifat lokal untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat setempat.²⁰

2. Pengertian Radio

Radio adalah media yang bersifat auditif, yang berarti hanya untuk didengarkan. Berbeda dengan televisi yang bersifat audio visual, yakni dapat dilihat dan didengarkan.²¹ Keunggulan radio siaran adalah berada di mana saja, seperti di tempat tidur (ketika orang akan tidur dan bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di

²⁰ Ibid. Hal 138

²¹ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.hal 107

kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya. Di samping itu, radio memiliki kemampuan menjual kepada khalayak bagi pengiklan yang produknya dirancang khusus untuk khalayak tertentu.

3. Kekuatan-kekuatan Radio

- a. Daya langsung : kesempatan siaran relatif cepat
- b. Daya tembus : daya tembus jarak dan ketinggian, semakin tinggi ketinggian maka :
 - 1. Daya menjangkau khalayak yang lebih luas
 - 2. Dapat menembus ketikmampuan yang tidak dapat membaca
 - 3. Sarana tidak rumit
 - 4. Model dan teknologi lebih kecil
- c. Daya tarik
 - 1. Suara/kata-kata (suara penyiar), membawa dampak imajinasi
 - 2. Dialog diselingi musik
 - 3. *Sound effect*²²

G. Penyiar

1. Pengertian Penyiar

Penyiar adalah seorang komunikator yang berperan penting dalam menyampaikan pesan, yakni kepada pendengar. Seorang penyiar harus mampu mengakrabkan diri kepada pendengar, sehingga seolah-olah penyiar dan pendengar berada dalam satu ruangan dan tempat, walaupun mereka berada di tempat lainnya secara terpisah. Dengan begitu pendengar memiliki daya tarik yang kuat terhadap

²² Ibid, hal 92

penyiar untuk mendengarnya di program acara musik itu dan tidak menjelajahi gelombang stasiun radio lainnya.

Dalam kecakapan penyiar, ada beberapa yang harus dimiliki seseorang penyiar (*announcer's skill*), keahlian yang mutlak dimiliki seorang penyiar, yakni berbicara yang cepat dalam menyampaikan pesan, jelas pengucapan kata-kata, intonasi yang tepat, dan vokal yang baik dalam penyampaian. Di saat sebelum siaran langsung (*on air*). diharapkan kepada penyiar untuk menyiapkan segala sesuatu untuk persiapan siaran langsung, seperti misalnya pernapasan untuk mengeluarkan “suara diafragma” yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut. Suara ini akan lebih bertenaga (*powerfull*), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.²³

2. Gaya Komunikasi Penyiar Radio

Untuk menjadi seorang penyiar yang baik, harus memiliki sifat sebagai berikut:

1. Cintai *mic* dengan seluruh jiwa dan segenap ragamu
2. Punya wawasan yang luas
3. Tau pasti isi acara yang akan dibawa
4. Mempunyai gaya siaran yang sesuai dengan gaya siaran radio
5. Punya pergaulan yang luas
6. *Update* tentang lagu-lagu
7. *Think out of the box*
8. Jaga suara baik-baik

²³ Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar reporter & script writer*. Bandung: Nuansa.2010. hal 32

9. Tetap semangat

Menjadi seorang penyiar tidaklah mudah, harus memiliki wawasan yang luas, selalu *update* berita setiap harinya untuk mendapatkan informasi. Seorang penyiar mampu membawa program yang sudah disediakan dengan jadwal yang ada dan ditentukan, sebelum *on air* penyiar diwajibkan untuk menyiapkan bahan atau topik yang akan dibahas saat siaran berlangsung.²⁴



²⁴ Angraini, Peran *Gaya Bicara Penyiar Radio Sindangkasih Fm Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*, Skripsi, (Cirebon: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013), hal 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada gaya komunikasi penyiar yang dalam penyampaian pesan dalam pemilihan kata dapat membuat pendengar menjadi tertarik untuk terus melanjutkan mendengar dengan cara tidak berpindah ke saluran frekuensi lainnya. Sedangkan ruang lingkupnya adalah semua pendengar Radio Toss FM.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Radio Toss Fm yang terdapat di Kota Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Taman Siswa N0. 86 Merduati Banda Aceh 23242.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) . *Field research* adalah pencarian data terpusat pada lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan masyarakat.²⁵

Penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln (2009), menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini,

²⁵ Nasiri Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23

penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi tentang gaya komunikasi penyiar ngopi asyik di Radio Toss Fm. Hal ini bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.²⁸

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, dimintai informasi oleh pewawancara.²⁹ Dalam penelitian ini penulis akan memilih

²⁶ Dr. Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Kencana. 2012) hal. 33-34

²⁷ Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode penelitian pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi,2010) hal. 21

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal . 86

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal . 21.

beberapa informan yang memiliki pengetahuan baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Namun memiliki pengetahuan terkait objek penelitian.

Tabel 3.1

Informan penelitian

NO	Informan	Jumlah
1.	Pimpinan Radio	1 Orang
2.	Penyiar Radio	6 Orang
3	Pendengar	5 Orang
	Total	12 Orang

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas subjek/informan dalam penelitian ini ialah 8 orang. Dengan rincian pimpinan 1 orang, penyiar 6 orang, dan pendengar 5 orang. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya, penelitian menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Obsevasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek.³⁰ Dalam buku Rianto Adi juga mengatakan bahwa, pengamatan obsevasi merupakan data untuk menjawab masalah penelitian yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengar) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian yang telah diamati tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis.³¹

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini peneliti benar-benar melihat langsung agar dapat memahami proses-proses tertentu. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para *respondes* ketika diskusi.

Tujuan dan obsevasi dalam penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh tentang gaya komunikasi penyiar ngopi asyik di Radio Toss Fm. Teknik ini harus dilakukan secara sistematis artinya ketika menggunakan teknik ini seorang peneliti harus menggunakan tiga indera yaitu melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

³⁰Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: IMTIMA, 2007) hal. 333.

³¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 225.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³² Sebagai data primer yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik wawancara berfungsi untuk melengkapi data hasil observasi. Sebagai kriteria, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain.³³

Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada Direktur Radio Toss FM dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pertanyaan yang tidak berstruktur atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak hanya sebatas pada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum melainkan diperdalam secara rinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa foto,

³² Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hal. 113

³³ Husaini Usman dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 69

catatan transkrip, buku, surat kabar, dan juga dalam bentuk film.³⁴ Selain ketiga teknik di atas penulis juga menyimpulkan data-data dari beberapa bahan tertulis berupa arsip Radio Toss FM, data-data yang bersakutan dan sebagainya. Data yang diambil dari dokumentasi tentunya sangat berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga semakin memperkuat data-data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu data diolah dengan mengklarifikasi data yang relevan ke dalam catatan penelitian. Selanjutnya diuraikan dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Teknik pengolahan data kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif ini melalui tiga kegiatan analisis teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi perhatian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang diperlukan diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.

Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data

³⁴ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87.

untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan penggolongan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.³⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, ada kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan gaya komunikasi penyiar ngopi asyik di Radio Toss FM.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mencari arti tentang segala hal yang cacat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan, yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induktif dalam penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum.

Bodgan dan Biklen dalam Subagyo mengatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*....,hal. 247.

data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola untuk mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Dalam hal ini, analisis data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah, setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dari data-data yang berkaitan dengan gaya komunikasi penyiar ngopi asyik di Radio Toss FM. Data yang diperoleh disusun, dipilih-pilih mana yang dianggap penting dan kemudian dibahas secara naratif dan sistematis.

³⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam terori dan praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hal. 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terlebih dahulu dijelaskan gambaran umum atau profil singkat Radio Toss FM yang menjadi objek kajian ini yakni Gaya Komunikasi Penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM.

A. Profil Radio Toss FM

1. Latar Belakang Radio Toss FM

Dalam mengikuti dinamika kehidupan masyarakat dan kemajuan daerah yang luar biasa, peran fungsi sebuah media menjadi bagian yang tidak terpisahkan sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya. Radio siaran swasta adalah media yang memiliki kelebihan tersendiri dibanding media lain menunjang kemajuan daerah. Realitas dari sebuah radio siaran swasta yaitu :

1. Sebagai sarana hiburan paling murah bagi semua kalangan.
2. Sebagai media informasi paling ampuh dan efektif, karena bisa didengarkan dalam keadaan apapun.
3. Sebagai media komunikasi paling efisien antar masyarakat dan pemerintah dengan masyarakat.
4. Berpengaruh kuat bagi semua kalangan masyarakat.
5. Sangat prospektif dalam bisnisnya (*profit oriented*).

Keberadaan Toss FM dulu hingga sekarang mendapat tempat di hati pendengar di setiap eranya Toss FM mengudara sejak 21 Januari 1907 dari format

musik pop di era 70-an dan jazz di era 80an pun pernah dirambah hingga akhir tahun 2004, tepatnya saat tsunami 26 Desember 2004.³⁷

2. Sejarah Singkat Radio Toss FM

Toss FM mengudara sejak 21 Januari 1971 dari format *music pop* di era 70-an dan jazz di era 80-an pun pernah dirambah hingga akhir tahun 2004, tsunami 26 Desember 2004 meluluhlantakkan radio Toss FM, namun pada tanggal 15 Oktober 2006 radio Toss FM kembali mengudara dengan manajemen baru, semangat baru, dan format baru yaitu dangdut, inilah sebuah pilihan cerdas dengan komitmen dan professional mengembangkan usaha bisnis media siaran radio.³⁸

Dangdut yang begitu merakyat khususnya di Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang mendapat tempat tersendiri di hati pencinta dangdut, sehingga menjadi pondasi dan alasan yang kuat jika akhirnya kami ambil bagian dalam dinamika musik dangdut. Dangdut telah membumi, punya segmen yang kuat dan luas, akrab ditelinga masyarakat Indonesia khususnya Aceh, bahkan dangdut menjadi nafas keseharian yang tetap bersahaja dan tetap populer.

Seiring dengan perubahan yang terus terjadi dan semakin derasnya perkembangan dunia musik pop Indonesia kini kami juga memainkan lagu pop Indonesia sebesar 25%. Toss FM telah menjadi *trendsetter* bahkan *barometer* untuk wilayah Aceh sesuai dengan misi radio nomor satu di formatnya.

3. Data Radio

Nama Perusahaan : PT. Radio Swara Toshibindo Cakrawala

Stasiun : Radio Toss FM

³⁷ Arsip Radio Toss FM kota Banda Aceh. 2017

³⁸ www.radiotossFM.com di akses tanggal 23 september 2019

Tagline : Jelas Lebih sik asyik

Listeners Call : Sahabat Toss

Frekuensi : 99.30 Mhz

Website : www.TOSSFm.com

Penanggung jawab : Dicky Suherly, SE

Waktu siar : 06.00 - 00.00 WIB

Target listeners : pecinta dangdut dan pop Indonesia

Usia : 15-50 & 20-45 (primary)

Jangkauan siar : Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Besar, Aceh Jaya (Lamno), dan sebagian Kabupaten Pidie.

Alamat kantor : Jl. Taman Siswa No. 86 Merduati Banda Aceh 233242

4. Filosofi Logo dan Motto Radio Toss FM

Logo Radio Toss FM berbentuk angka dan berwarna merah dan biru, dari warna biru dan merah, karena agar kelihatan menarik dan mudah diingat sebagai *brand image*, menjadi lebih energik.³⁹

Gambar 4.1

Logo Radio Toss FM



³⁹ Wawancara: Dicky Suherly, Direktur Radio Toss FM, tanggal 18 juni 2020

5. Maksud dan Tujuan Radio Toss FM

1. Mendorong masyarakat untuk lebih banyak menerima informasi tentang perkembangan dan kemajuan daerahnya.
2. Mendorong masyarakat untuk lebih menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
3. Mendorong masyarakat untuk berani menyampaikan aspirasi dan berkomunikasi dengan pemerintah daerahnya.
4. Memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah daerah dalam sosialisasi atau pelaksanaan program pembangunan, seperti sosialisasi syariat islam dan kota madani.

6. Visi dan Misi Radio Toss FM

a. Visi

Menjadi radio siaran penebar inspirasi dengan memberikan informasi dan hiburan sebagai *spirit* (semangat) untuk maju dan dinamis.

b. Misi

1. Sebagai wadah inspirasi dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan dan menghibur.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi sosial dan budaya di Banda Aceh, Aceh Besar, dan sekitarnya.
3. Menjadi program peningkatan aktivitas pada kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan seperti sosialisasi Islam dan kota madani.

4. Mendorong pencapaian target penjualan untuk kegiatan komersial radio.⁴⁰

B. Aspek Program

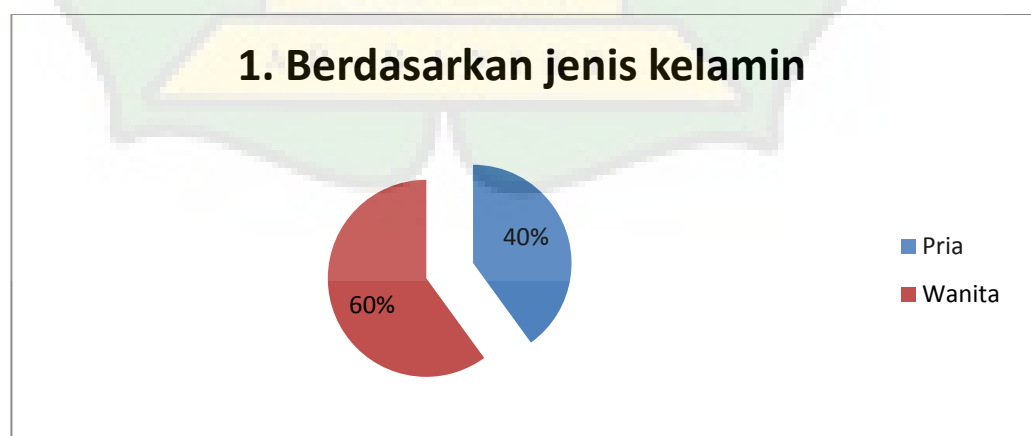
1. Segmentasi

Setiap stasiun radio pasti akan melakukan strategi untuk merebut para audiens. Strategi segmentasi adalah dengan cara mengelompokkan audiens berdasarkan kelompok kebutuhan. Audiens biasanya memiliki sifat dan kecenderungan yang berbeda-beda dan sangat heterogen, maka perlu dipisah dengan cara dikelompokkan agar homogen.

Adapun bila ditinjau dari segmentasi, radio Toss FM dapat dikategorikan sebagai radio multi-segmen karena mencakup berbagai usia dan berbagai jenis musik, walaupun banyak yang berminat itu adalah dangdut, untuk usia ditargetkan dari usia remaja sampai dewasa 15-50 tahun, dengan persentase wanita 60% dan pria 40%.

Dalam menentukan segmentasi pasar pendengar Radio, Radio Toss FM membagi berdasarkan :

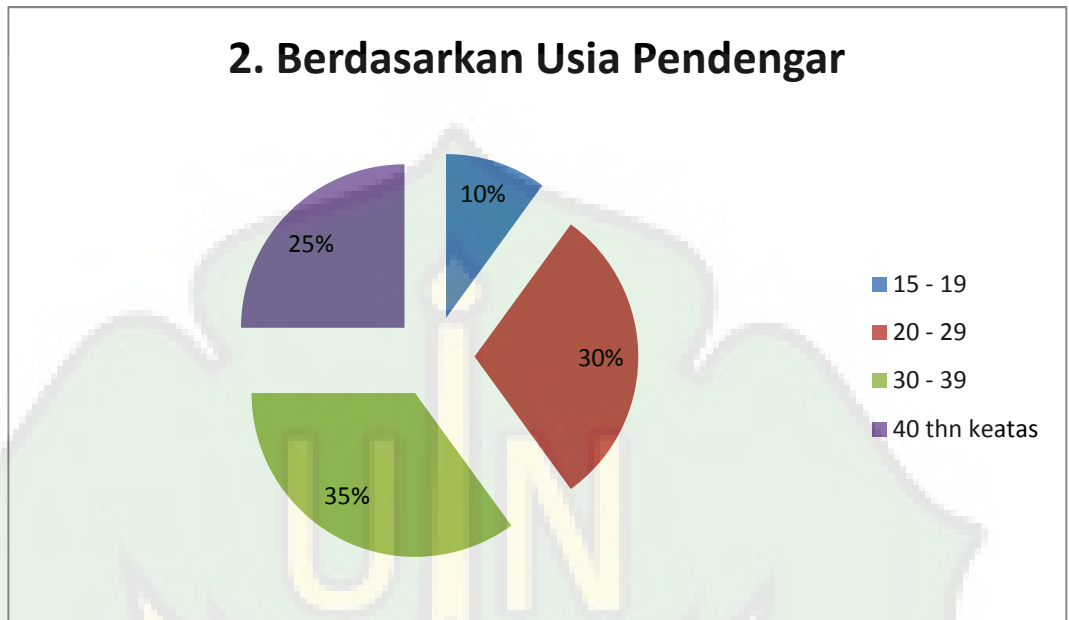
Gambar 4.2
Informasi Berdasarkan Jenis Kelamin



⁴⁰ Arsip Radio Toss FM Kota Banda Aceh, 2017.

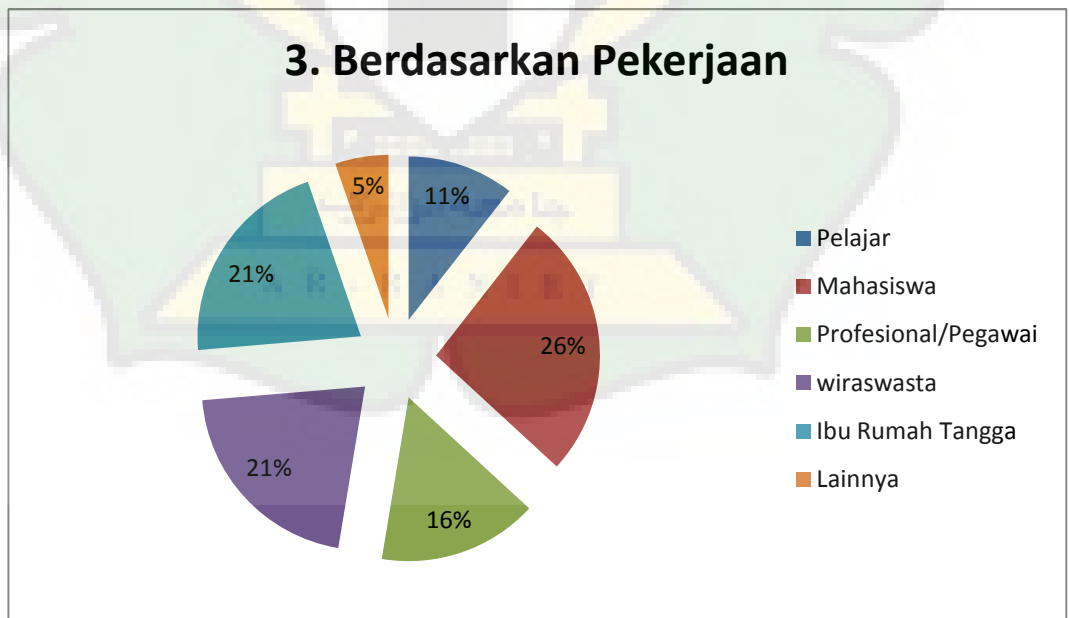
Gambar 4.3

Informasi Berdasarkan Usia Pendengar



Gambar 4.4

Informasi Berdasarkan Pekerjaan



2. Targetting

Produk *targetting* adalah *target market* (pasar sasaran), yaitu satu atau beberapa segmen pasar yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran. Media penyiaran harus memiliki segmen audiens yang ingin dimasuki yang disebut dengan target audiens (*targetting*). Salah satu kriteria yang harus dipenuhi pengelola media penyiaran untuk mendapatkan *audiens* sasaran yang optimal yaitu *responsive*, *audiens* sasaran harus *responsif* terhadap program yang di tayangkan. Hal ini harus di mulai dengan segmentasi audiens yang jelas.

Dengan kata lain setiap program yang akan disiarkan harus memiliki potensi penjualan yang cukup luas, besaran nilainya bukan hanya ditentukan oleh jumlah populasi, tetapi juga daya beli.

Pemasangan iklan sangat memikirkan media penyiaran yang paling tepat untuk memasarkan produknya. Audiens sasaran dapat dicapai dengan optimal kalau pemasangan iklan dapat dengan tepat memilih media untuk mempromosikan dan memperkenalkan produknya.⁴¹

Target listeners Radio Toss FM : Pecinta dangdut dan pop Indonesia

Usia : 15-20 tahun

: 20-45 tahun (*primary*)

SES A : 5%

B : 20%

C : 55%

D-E : 20%

⁴¹ Arsip Radio Toss FM Kota Banda Aceh, 2017.

3. Penggolongan dan Presentasi Mata Acara Siaran

Tabel 4.1

Penggolongan dan Presentasi Mata Acara Siaran

NO	KOMPOSISI	%TARGET
1	Berita, informasi, penerangan, talkshow	10%
2	Agama. Pendidikan, dan kebudayaan	15%
3	Hiburan dan musik	50%
4	Iklan komersial	15%
5	Penunjang layanan masyarakat	10%

4. Positioning

Positioning berkaitan dengan masalah persaingan, bagaimana stasiun radio memposisikan radio atau program siarannya di antara para pesaing. *Positioning* dalam media radio adalah bagaimana menerapkan *positioning* slogan *image* atau citra slogan. Ini merupakan suatu strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana khlayak menempatkan suatu produk, merek, atau perusahaan di dalam otaknya, di dalam alam khlayak sehingga khlayak memiliki penilaian tertentu.

Radio Toss FM jelas terlihat diferensiasi, dari *station identity* (*station call*, *jingle*, *program cue*, *tagline*) sehingga dicapai identitas yang berbeda dengan stasiun lainnya.⁴²

Dengan adanya persaingan di dunia penyiaran, Radio Toss FM harus terus mampu memiliki banyak pendengar, dengan mengutamakan program acara dangdut

⁴² Arsip Radio Toss FM Kota Banda Aceh, 2017.

tetap berusaha mempertahankan eksetasinya dalam mengikuti *trend* kekinian. Selain itu, penentuan segmentasi, format radio, dan gaya siaran merupakan hal yang penting diperhatikan dalam penyampaian untuk mendukung pendengar setia setiap harinya mendengarkan radio Toss FM.

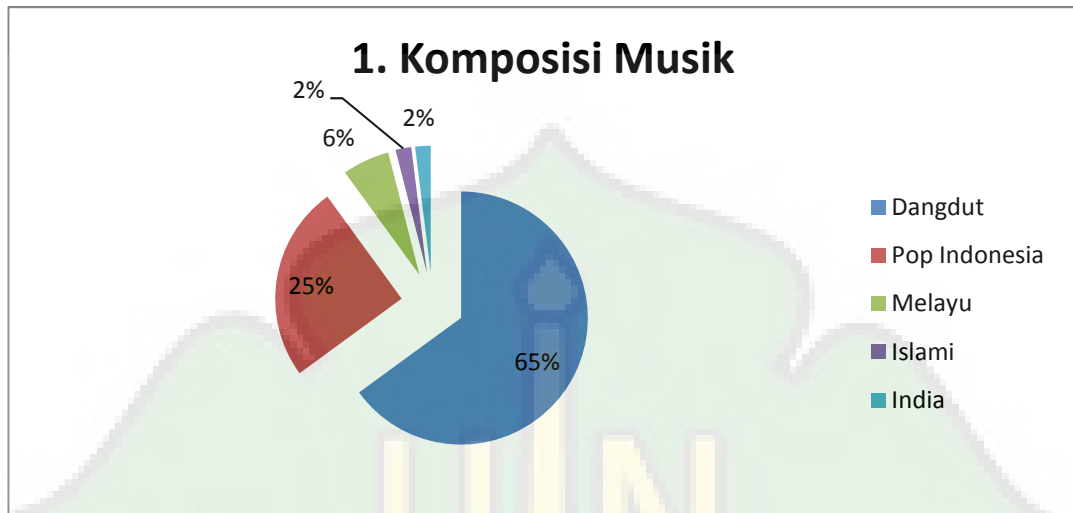
5. Formatting

Menentukan format stasiun radio menjadi penting untuk menarik audiens dalam menyimak program acara. Format bisa dimaknai sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu. Format stasiun dimaksudkan sebagai pola atau bentuk dalam ciri tertentu yang mendominasi siarannya.

Radio Toss FM mendominasi lagu dangdut yang sudah merakyat khususnya di Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang mendapat tempat tersendiri di hati pecinta dangdut sehingga mejadi pondasi dan alasan yang kuat untuk ambil bagian dalam dinamika musik dangdut. Dangdut telah membumi, punya segmen yang kuat dan luas, akrab di telinga masyarakat Indonesia khususnya. Aceh bahkan dangdut menjadi nafas keseharian yang tetap bersahaja dan tetap populer.

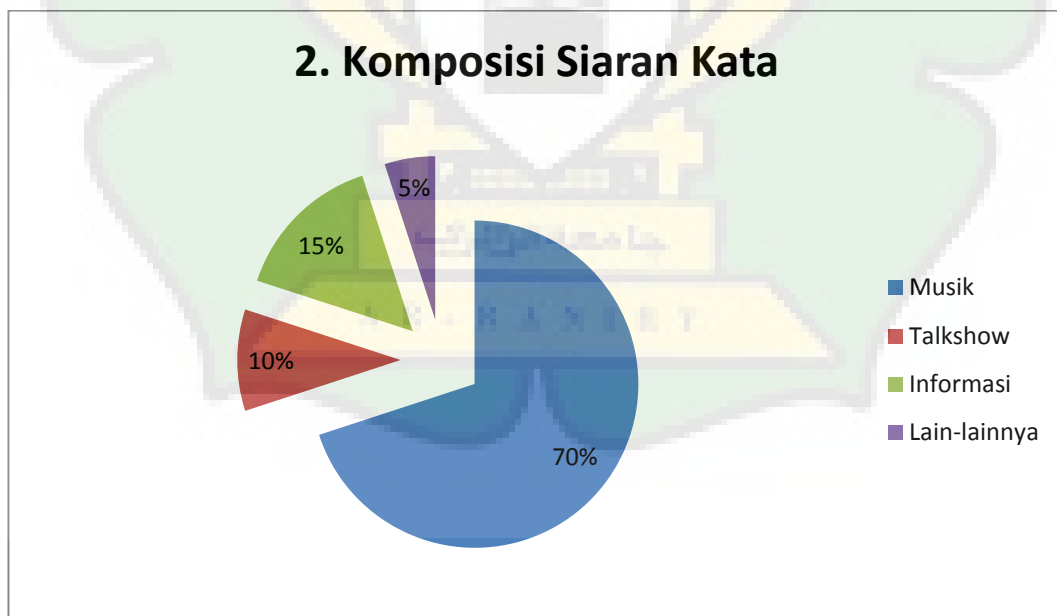
Gambar 4.5

Informasi Komposisi Musik



Gambar 4.6

Informasi Komposisi Siaran Kata



6. Penyiar

Penyiar adalah seorang komunikator yang berperan penting kepada komunikannya dalam menyampaikan pesan, yakni kepada pendengar. Seorang penyiar harus mampu mengakrabkan diri kepada pendengar, sehingga seolah-olah penyiar dan pendengar berada dalam satu ruangan dan tempat, walaupun mereka berada di tempat lainnya secara terpisah, dengan begitu pendengar memiliki daya tarik yang kuat terhadap penyiar untuk mendengarnya di program acara musik itu dan tidak menjelajahi gelombang stasiun radio lainnya.

Tugas pokok dan tanggung jawab penyiar Radio Toss FM :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran operasional siaran harian yang berkaitan dengan tugas penyiaran (dan operator on air).
2. Berkonsultasi dan menerima pengarahan dari koordinator penyiar/operator mengenai pelaksanaan tugas dan hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan.
3. Bekerja sama dengan produser, produksi, *music director*, mendiskusikan program-program *recording/live* yang akan diudarkan.
4. Memelihara dan mengembangkan gabungan yang telah terjalin serta komunikasi koordinasi integral dengan semua divisi perusahaan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta hasil program.
5. Melakukan kerja piket pada hari yang telah disepakati sesuai jadwal yang telah disusun oleh koordinator penyiar.

C. Produk Radio

1. Program Harian

1. Salam Dangdut (Senin - Jumat, pukul 06.00-09.00)

Menemani aktivitas bangun tidur pendengar radio Toss FM dengan memberikan informasi yang *ter-up to date..*

2. Terminal Goyang Dangdut (Senin - Kamis, pukul 12.00-15.00)

Membawakan program yang banyak digemari pendengar, karena program *request* lagu, curhat, dan salam sapa kepada siapapun diinginkan pendengar.

3. Sesi Lain (Senin dan Selasa, pukul 15.00-18.00)

Menemani masyarakat dengan membahas tentang keunikan alam dan daerah yang ada di dunia.

2. Program mingguan

1. Ngopi Asyik (Sabtu dan Minggu, pukul 06.00-09.00)

Menemani aktivitas bangun tidur pendengar radio Toss FM dengan candaan dan hiburan di hari libur masyarakat Aceh.

2. *Talkshow* Haseda (Senin - Sabtu, pukul 09.00-12.00)

Talkshow disini diisi dengan acara Haseda. Pesan yang disampaikan berupa iklan kesehatan, yang membuat pendengar tertarik mendengarkan berbagai hal mengenai penyakit dan obat-obatan.

3. *Dj Now* (Jumat, pukul 12.00-15.00)

Progran *phonner* ini program yang dapat menghubungi langsung via suara artis atau mega suara penyanyi dangdut yang lagi naik daun.

4. Tossbolly (Sabtu, pukul 12.00-15.00)

Program yang menarik simpati pengemar Bollywood atau lagu India, untuk terus bersama sahabat Toss FM.

5. Minang Badendang (Minggu, pukul 12.00-15.00)

Menemani sahabat setia Toss FM dengan lagu Padang dan Melayu, karena di Banda Aceh dan Provinsi Aceh, banyak terdapat warga Minang. Dengan bukti usaha rumah makan minang, yang dinikmati dan di sukai masyarakat Aceh.

6. *Mixing Hits* (Sabtu dan Minggu, pukul 15.00-18.00)

Menemani masyarakat dengan hiburan alunan musik tanpa ada penyiar.

7. Kembang Kenangan (Senin, Rabu dan Jumat, pukul 21.00-00.00)

Menemani masyarakat untuk menikmati masa muda dengan tembang-tembang lawas.

8. Prokis (Selasa dan Minggu, pukul 21.00-00.00)

Program acara ini khusus untuk kirim salam kepada siapapun yang diinginkan oleh pendengar.

9. Tossmalaya (Kamis, pukul 21.00-00.00)

Acara musik lagu-lagu malaya untuk pendengar setia yang menyukai lagu Malaya.

D. Deskripsi Data

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Gaya Komunikasi Penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan observasi. Pada observasi, peneliti mengamati keseharian dari penyiar di Radio Toss FM dalam

program Ngopi Asyik pada hari Sabtu dan Minggu pukul 06.00-09.00 WIB. Dengan cara mendengarkan isi siaran, dan ikut menempatkan diri sebagai pendengar. Peneliti juga mendokumentasikan proses siaran dengan merekam siaran tersebut, lalu mendengarkan, mencatat, serta menganalisis bagaimana proses siaran tersebut berlangsung. Selain itu, peneliti juga mewawancarai penyiar Toss FM.

Setelah itu, barulah hasil data yang sudah didapatkan ditanyakan dan dikuatkan dengan mewawancarai ke Direktur Radio Toss FM. Peneliti juga mewawancarai penyiar dan pendengar, yang sering berinteraksi kepada penyiar. Kemudian dapat diambil kesimpulan beberapa poin yang berhubungan dengan gaya komunikasi penyiar.

Peneliti langsung mewawancarai penyiar bernama Yanti Adiba yang membawakan program “Ngopi Asyik”. Acara ini hadir setiap hari Sabtu dan Minggu mulai dari pukul 06.00-09.00 WIB yang bersegmentasikan untuk orang remaja, dewasa, mahasiswa, pekerja dan ibu rumah tangga. Acara yang dibawakan dengan pembawaan nonformal, dan SES-nya untuk masyarakat dari menengah ke bawah sampai menengah ke atas. Acara ini adalah program Ngopi Asyik yang dapat diperbincangkan di pagi hari bersama sahabat Toss FM, untuk dapat berinteraksi langsung melalui sesi telepon dengan cara menghubungkan nomor telepon yang sudah disebutkan penyiar. Dengan begitu penyiar dan pendengar bisa saling berinteraksi dan mengakrabkan diri dengan cara curhat aktivitas yang ingin dimulai di pagi hari hingga jadwal yang sudah ditentukan oleh pendengar. Seakan-akan penyiar ingin tahu aktivitas harian pendengar setiap harinya, apalagi di hari libur

yaitu Sabtu dan Minggu, yang menjadi kesibukan padat para masyarakat Aceh, dengan kesibukan gotong royong, liburan dan sebagainya.

Setelah itu, pendengar ingin mendengarkan musik dan lagu yang enak didengarkan di sela-sela waktu aktivitas pendengar, dengan cara *me-request* lagu yang diinginkan pendengar seperti dengan menyebutkan judul lagu dan penyanyinya, seperti judul “*Alamat Palsu*” penyanyi *Ayu Ting-Ting*. Dengan begitu penyiar dapat menanyakan sesuatu mengenai judul lagu yang dipilih pendengar dengan alasan mengapa memilih judul itu. Juga, penyiar dan pendengar saling mengangkrabkan diri, sehingga menimbulkan kenyamanan tersendiri, yang membuat pendengar menjadi persuasif terhadap penyiar, yang berakibat timbul rasa suka, kepedulian, perhatian, dan *positive thinking* yang tinggi terhadap penyiar.

Dengan begitu, pendengar merasakan penyiar begitu peduli kepada pendengar. Sehingga pendengar setiap harinya mendengarkan program yang dibawakan penyiar dalam program Ngopi Asyik dalam bentuk partisipasinya.

Pada wawancara yang dilakukan, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan lalu merekam jawaban dan menulis hal-hal yang penting. Daftar pertanyaan pada narasumber dapat dilihat pada lampiran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang penyiar tersebut lalu dikuatkan oleh wawancara dengan direktur Radio Toss FM. Peneliti mengambil data sebagai pelengkap dari pendengar siaran program ngopi asyik tersebut yang terdiri dari pendengar aktif. Informan yang diwawancarai yaitu penanggung jawab siaran Radio Toss FM.

Hasil wawancara dan observasi langsung kepada *key informant* merupakan data primer suatu sumber pokok dalam penelitian ini adalah penyiar Radio Toss FM.

Data sekunder diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu penanggung jawab siaran Radio Toss FM.

Data-data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada *key informant* dan informant, serta melalui observasi, dikategorikan sesuai dengan identifikasi masalah. Data mana saja yang termaksud mengenai gaya komunikasi penyiar, dan dapat diketahui seperti apa gaya komunikasi yang diterapkan di Radio Toss FM. Serta yang berkaitan mengenai pemilihan kata yang sesuai digunakan oleh penyiar Radio Toss FM. Hasil penelitian mengenai gaya komunikasi penyiar di Radio Toss FM.

E. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan yang berisi penjelasan mengenai teori yang telah dipaparkan sebelumnya pada Bab II berkaitan dengan Radio Toss FM. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang dibutuhkannya secara terpenuhi.

Pada proses komunikasi di sebuah radio, yang menjadi komunikator adalah penyiar. Hal ini dikarenakan penyiar bertugas untuk mengirimkan pesan kepada khalayak. Yaitu sahabat setia pendengar Radio Toss FM. Seorang penyiar harus membangun suasana keakraban dan kedekatan dengan pendengar. Selain kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan efektif kepada pendengar. Penyiar harus memiliki rasa pengentahuan yang dalam agar terlihat berwawasan luas, yang didengarkan oleh pendengar, seolah-olah penyiar sangatlah cerdas dan cermat, hal ini yang menimbulkan pendengar tertarik menjadi penyiar radio yang hanya modal suara yang bagus, gaya bahasa yang baik dan benar dan berwawasan yang luas.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, pendengar Radio Toss FM ini memiliki minat yang tinggi pada program acara ngopi asyik ini pada lagu dangdut baru. Terutama pendengar aktif, selain itu, pendengar Radio Toss FM mampu menyesuaikan diri secara berhati-hati untuk dapat mengambil perhatian pendengar setianya.

Penelitian ini menggunakan tes logika pesan, yang pada teori ini lebih membahas tentang bagaimana manusia berpikir mengenai cara berkomunikasi dalam penyampaian pesannya. Dengan menggunakan logika dan aturan yang ada. Jika dikaitkan dengan gaya komunikasi penyiar maka akan membahas tentang apa penyiar memilih pesan sesuai dengan logika pada keadaan tertentu dapat dipahami atau dimengerti oleh pendengar.

Berdasarkan judul penelitian “Gaya komunikasi Penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM”, maka peneliti mewawancarai penyiar dan melakukan pengamatan tentang seperti apa gaya komunikasi yang digunakan oleh penyiar acara Ngopi Asyik di radio Toss FM. Hasil yang didapat, ternyata cukup bagus dan profesional dalam pembawaan siarannya.

Yanti Adiba membawakan program acara “**Ngopi Asyik**” yang merupakan acara *request* lagu dangdut. Pada acara ini Rivan menggunakan equalitarian request karena program acara tersebut membuka interaksi dengan pendengarnya, sehingga terjadilah komunikasi verbal secara dua arah (*two-way traffic of communication*).

Selain itu pesan yang disampaikan penyiar ini dengan rileks, santai, humoris, informal, asyik, dan gaya bicara gaul⁴³

Setiap penyiar di radio Toss FM memiliki kemampuan yang berbeda dari satu kelainnya, ada yang mahir membawakan acara musik saja, ada yang mampu membawa *talkshow* saja, ada yang mahir untuk bagian *request* lagu saja, dan ada berbagai usia untuk membawakan acara musik tertentu. Karena berbeda penyiar berbeda pula gaya siarannya.⁴⁴

Di saat penyiar membawakan acara *request* lagu, penyiar Radio 99.3 Toss FM lebih mengadakan layanan telepon kepada pendengar, dengan sedikit materi yang disampaikan setiap program yang dibawakan, guna mengakrabkan diri kepada pendengar setia Toss FM. Sikap dan bahasa yang disampaikan penyiar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tidak terlalu baku. Berbeda penyiar maka berbeda pula pembawaan acara musik dalam setiap programnya, dari pagi hari sampai tengah malam 06.00-00.00 WIB.

Dicky Suherly,SE, Penanggung jawab stasiun Radio Toss FM mengatakan, dalam setiap harinya tingkat pendengar selalu naik turun dilihat dari data pendengar, karena pendengar selalu ingin mencari hiburan untuk dapat menghibur dirinya secara langsung, apalagi jika pendengar langsung berinteraksi kepada penyiar melalui sesi telepon yang sudah disediakan jadwal dan harinya. Dengan begitu pendengar langsung mengingat dengan mudah jadwal yang disukai oleh pendengar kepada

⁴³ Wawancara, Yanti Adiba, penyiar Radio Toss FM, 25 Juni 2020.

⁴⁴ Wawancara Dicky Suherly. Direktur Radio 99.3 Toss FM, 31 Agustus 2019.

penyiaranya. Karena pendengar sering kali memindahkan saluran gelombang stasiun radio dengan menjejali radio yang mereka sukai setiap harinya⁴⁵

F. Pemilihan Kata yang Dilakukan Penyiar dalam Penyampaian Pesan di Radio Toss FM

Penyiar adalah seorang komunikator yang berperan penting kepada komunikannya dalam menyampaikan pesan, yakni kepada pendengar. Seorang penyiar harus mampu mengakrabkan diri kepada pendengar, sehingga seolah-olah penyiar dan pendengar berada dalam satu ruangan dan tempat, walaupun mereka berada di tempat lainnya secara terpisah, dengan begitu pendengar memiliki daya tarik yang kuat terhadap penyiar untuk mendengarnya dalam program acara musik itu dan tidak menjelajahi gelombang stasiun radio lainnya.

Dalam kecakapan penyiar, ada beberapa yang harus dimiliki seseorang penyiar (*announcer's skill*), keahlian yang mutlak dimiliki seorang penyiar, yakni berbicara yang cepat dalam menyampaikan pesan, jelas pengucapan kata-kata, intonasi yang tepat, dan vokal yang baik dalam penyampaiannya. Saat sebelum siaran langsung (*on air*), diharapkan kepada penyiar untuk menyiapkan segala sesuatu untuk persiapan siaran langsung, misalnya pernapasan untuk mengeluarkan “suara diafragma”, yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut. Suara ini akan lebih bertenaga (*powerful*), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.⁴⁶

Namun kebanyakan radio lainnya hanya sekedar menyampaikan informasi dan musik saja, tanpa mengajak pendengarnya untuk berpendapat, dan tanpa berpikir

⁴⁵ Wawancara Dicky Suherly. Direktur Radio 99.3 Toss FM, 31 Agustus 2019

⁴⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar reporter & script writer*. Bandung: Nuansa.2010. hal 32

secara kritis dan menyampaikan aspirasinya tentang sesuatu yang sedang booming di masyarakat, terutama radio yang pendengar sarannya adalah anak muda.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Yanti Adiba dalam membawakan program ngopi ini cukup profesional dalam penyampainya, karena Yanti Adiba mengikuti aturan etika penyiaran

G. Hasil Observasi

Program yang diamati adalah program acara “Ngopi Asyik” yang dibawakan Yanti Adiba pada acara *request* lagu dan salam sapa. Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada penyiar Radio Toss FM pada saat melakukan siaran tersebut :

a. Wawancara Pendengar

Disini peneliti langsung menghubungi pendengar yang sering berinteraksi kepada penyiar, dengan cara meminta nomor *handphone* pendengar kepada pertanggung jawab Radio Toss Fm. berikut pertanyaannya.

1. Bagaimana penyiar Yanti Adiba membawakan program Ngopi Asyik menurut bapak/ibu?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap pemilihan kata penyiar dalam menyampaikan pesan?
3. Apa yang membuat anda tertarik untuk dapat berinteraksi langsung kepada penyiar?
4. Sebutkan biodata pendengar?

b. Jawaban Pendengar

1. Pendengar Mukrifa

Untuk vocalnya sudah dapat, cuman *lack of spirit*, kalau bisa harus *cheerfull* lagi, karena program pagi memang sebuah program yang memang harus di pandu dengan kental, semangat, bergairah dan *enjoy*. Saya tertarik kepada pendengar karena suaranya yang khas membuat penyiar menjadi berbeda dari yang lain.

Biodata pendengar:

Nama : Mukrifa
Tempat tanggal lahir : Pante Crueng, 15 juli 1997
Usia : 23 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : Pante Crueng, Pidie
Nomor Hp : 0823628xxx

2. Pendengar Ardhan Renaldi

Menurut Ardhan penyiar Yanti Adiba membawakan program ngopi asyik sudah cukup baik, namun juga diperlukan *improvement* untuk perkembangan yang lebih baik, dalam pemilihan kata menurut Ardhan sudah tepat. Saya tertarik kepada penyiar ini karena memiliki wawasan yang luas dalam penyampain pesan dalam memberikan informasi atau materi kepada pendengar masyarakat Aceh tentunya.

Biodata Pendengar

Nama : Ardhan Renaldi
Tempat Tanggal Lahir : Sabang, 10 Febuari 1994
Usia : 26 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Ulee Kareng Banda Aceh
Nomor Hp : 08138631xxx

3. Pendengar Rifat Husnul Maafi

Menurut Rifat penyiar Yanti Adiba bagus, kalau bisa suaranya agak dikeraskan sedikit, dalam pemilihan kata penyiar dalam menyampaikan pesan cukup cukup bagus dalam pengamalan, saya tertarik kepada penyiar karena setiap pagi ada yang bangunin untuk menyapa saya dan keluarga sesuai permintaan saya dan keluarga, saya berharap semoga tetap menjadi penyiar profesional dan bisa di handalkan untuk masyarakat.

Biodata pendengar

Nama : Rifat Husnul Maafi
Tempat tanggal lahir : Sukamakmur, 10 Oktober 1996
Usia : 24 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan dusun Sura Kampung Sukamakmur.
Nomor Hp : 08583460xxx

4. Pendengar Muhammad Havidh

Meurut saya Penyiar Yanti Adiba dalam membawakan program ngopi Asyik sangat profesional. Selalu semangat dalam suasana apapun,

sehingga pendengar tidak bosan dengan penyiar dan selalu rindu ingin selalu mendengarkan suaranya. Dalam penyampaian pesan Yanti Adiba sangat rapi dan mudah untuk dimengerti setiap kata atau kalimat yang diucapkan semuanya jelas tertata rapi. Semoga menjadi penyiar unggul dan bermanfaat kepada masyarakat Aceh tentunya.

Biodata pendengar

5. Nama : Muhammad Havidh
Tempat tanggal lahir : Banda Aceh, 16 Juli 1993
Usia : 26 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Lamlangang Banda Aceh.
Nomor Hp : 08528000xxx

c. Naskah Penyiar

Opening :

Assalamualaikum wr.wb.

Dari lantai dua delapan enam merduati Banda Aceh Radio Toss FM jelas lebih sik asyik. Senang sekali Yanti Adiba masih bisa kembali hadir menemani sahabat Radio Toss FM di pagi hari ini, Edisi siaran hari ini 28 Juni 2020 hingga nanti di pukul 09.00 wib.

Selamat pagi masyarakat kota Banda Aceh, bagaimana ini kabarnya tentunya dalam keadaan sehatkan, kalau yang tidak sehat semoga allah menyembuhkannya dan dapat beraktivitas kembali. Buat sahabat di pagi hari ini yang ingin yang baru

bangun tidur sudah siap-siap untuk memulai aktivitasnya di pagi hari ini, yang sedang belum sarapan jangan lupa sarapan agar semangat terus ya. Yang saat ini sedang dalam perjalanan tetap selalu waspada dan terus berhati-hati ya sahabat, nah buat sahabat yang ingin bergabung bersama Yanti Adiba bisa nanti bergabung di pukul 7 nanti ya sahabat. Untuk itu tetap bersama kami di 99.3 Toss FM Jelas Lebih Sik Asyikk.

Kembali lagi bersama Yanti Adiba dalam program ngopi asyik, nah buat sahabat yang ingin bergabung dan salam sapa bisa menghubungi kami di 08116880993. Nah langsung saja di sesi pertama sudah ada yang masuk ya sahabat, mari kita angkat dulu.

Penyiar : Halo assalamualaikum.

Pendengar : walaikumussalam

Penyiar : dengan siapa dimana?

Pendengar : dengan Teuku Rivan di Merduati.

Penyiar : Teuku Rivan apa aktivitas di pagi hari ini?

Pendengar : di pagi hari ini saya sedang sarapan Yanti Adiba.

Penyiar : wah sepertinya enak sekali sarapan anda di pagi hari ini. Hehe

Pendengar : tidak juga, hanya makan bubur ayam siap saji yang di jual di lapangan blang padang, karena baru selesai olahraga.

Penyiar : wah sahabat ternyata Teuku Rivan baru melakukan olahraga agar hidup sehat setiap harinya, nah Teuku Rivan kasih tips buat pendengar kita bagaimana olahraga yang benar?

Pendengar : untuk olahraga yang benar ya Yanti Adiba ya tidak susah, kita harus mengawali dengan pemanasan, lalu pus up, sit up dan lakukan olahraga seperti biasa yaitu lari lapangan sebanyak 10 kali. Agar tubuh mengeluarkan keringat. Begitu Yanti Adiba.

Penyiar : sungguh luar biasa materi yang di sampaikan oleh Teuku Rivan. Mau request lagu apa ini?

Pendengar : saya mau request lagu baby shima dengan judul main mata.

Penyiar : ok Rivan di tunggu aja lagunya nanti ya. Nah sebelumnya mau salam sapa buat siapa aja nih?

Pendengar : salam sapa buat penyiar Radio Toss FM. Buat keluarga di keutapang Buat sahabat di darusallam, dan buat pendengar setia radio Toss FM.

Penyiar : itu aja Rivan ?

Pendengar : iya itu aja mbak.

Penyiar : ok Rivan terimakasih sudah bergabung, untuk lagunya di tunggu ya.

Nah. Itu dia sahabat yang sudah bergabung bersama kita Teuku Rivan di Merduati, buat sahabat yang ingin bergabung bisa menghubungi kami di 08116880993, nah untuk itu kita dengarkan satu lagu yang sudah di *request* oleh Teuku Rivan tadi dengan judul “main mata baby shima”, selamat mendengarkan dan tetap bersama kami di 99.3 Toss FM jelas lebih sik asyik.

Itu adalah salah satu dialog percakapan antara penyiar dan pendengar yang yang saling akrab, dan harus diselesaikan di situ juga. Kemudian selama 3 jam penyiar terus disibukkan dengan pendengar yang ingin bergabung dan salam sapa,

apalagi pendengar banyak curhat kepada penyiar dan meminta saran untuk dapat menyelesaikan masalah pendengar.

Penyiar juga seperti telah mengetahui setiap nama pendengar yang menelepon untuk merequest lagu dan kirim salam. Hal ini dapat diketahui karena seringkali penyiar tidak lagi menanyakan siapa nama pendengar tersebut dan langsung akrab dengan sendirinya. Pendengar juga sangat bersemangat pada saat berinteraksi dengan penyiar. Bahkan, salah satu dari bahasa yang digunakan pada saat penyiar berinteraksi dengan pendengar adalah bahasa Indonesia sehari-hari yang tidak terlalu formal. Karena banyaknya pendengar yang ingin bergabung, penyiar pada program acara ini hanya melayani request lagu dan salam sapa dari pendengar saja, tidak ada penyampaian tips ataupun informasi khusus pada acara ini.

Closing :

99.3 Toss FM jelas lebih sibuk, tidak terasa ya sahabat sudah 3 x 60 detik saya menemani anda dalam program ngopi asyik, sebelumnya Yanti Adiba mau salam sapa dulu untuk pendengar setia radio Toss FM buat yang di Banda Aceh maupun di Luar Banda Aceh, salam sapa buat sahabat yang saat ini sedang di Keutapang Dua, Lampenurut, Kuta Alam, Merduati, Neusu, Lamprit, dan buat sahabat yang saat ini sedang berada di Sabang, Aceh Besar, Aceh Tengah dan disekitarnya yang tidak mungkin Yanti Adiba sebutkan satu persatu.

Untuk itu ya sahabat saya Yanti Adiba pamit undur diri dari ruangan anda, kalau ada kesalahan mohon dimaafkan, dari lantai dua delapan enam merduati Banda Aceh.

Wassalamualaikum wr.wb.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan terkait Gaya Komunikasi Penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM yang peneliti teliti lebih banyak menggunakan *the equalitarian style* karena mayoritas pendengar membuka interaksi langsung dengan penyiar, antara penyiar dan pendengar dapat saling menyapa dan mengobrol secara dekat tanpa harus bertemu langsung. Penyiarnya pun lebih ramah setiap peneliti mendengarkan program yang dibawakan, dalam program Ngopi Asyik pada hari Sabtu dan Minggu subuh, dari pukul 06.00-09.00 WIB. Program yang dibawakan seirama dengan musik yang diputar, yaitu program Ngopi Asyik dengan lagu dangdut baru. Program yang dibawakan ini bertujuan untuk membangkitkan gairah masyarakat Aceh untuk semangat dan ceria melaksanakan ritual aktivitas pagi harinya. Dengan begitu pendengar memiliki rasa percaya diri yang penuh dalam setiap melakukan aktivitas dan langkahnya. lagu dangdut baru dipilih dengan sengaja diposisikan di pagi hari, karena dangdut baru dengan

musiknya yang *genre* dan *nge-beat*. Terdapat juga aturan pada saat terjadi interaksi antara penyiar dengan pendengar, aturan di sini yaitu seperti tata bahasa yang digunakan penyiar, bertujuan untuk tidak menyakiti pendengar, mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara efektif. dan mematuhi aturan kode etik penyiaran.

2. Dalam pemilihan kata, penyiar adalah seorang komunikator yang berperan penting kepada komunikannya dalam menyampaikan pesan, yakni kepada pendengar. Seorang penyiar harus mampu mengakrabkan diri kepada pendengar, sehingga seolah-olah penyiar dan pendengar berada dalam satu ruangan dan tempat, walaupun mereka berada di tempat lainnya secara terpisah, dengan begitu pendengar memiliki daya tarik yang kuat terhadap penyiar untuk mendengarnya dalam program acara musik itu dan tidak menjelajahi gelombang stasiun radio lainnya. Dalam kecakapan penyiar, ada beberapa yang harus dimiliki seseorang penyiar (*announcer's skill*), keahlian yang mutlak dimiliki seorang penyiar, yakni berbicara yang cepat dalam menyampaikan pesan, jelas pengucapan kata-kata, intonasi yang tepat, dan vokal yang baik dalam penyampaian. Saat sebelum siaran langsung (*on air*), diharapkan kepada penyiar untuk menyiapkan segala sesuatu untuk persiapan siaran langsung, misalnya pernapasan untuk mengeluarkan “suara diafragma”, yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut. Suara ini akan lebih bertenaga (*powerful*), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak. Cara penyiar menyampaikan pesan kepada komunikan ini

sangatlah tepat, sehingga penyiar mampu menyesuaikan diri kepada pendengar di saat *on air*. Karena ribuan orang yang mendengarkan penyiar itu berbicara. Di saat program telepon mulai diaktifkan oleh penyiar, banyak yang ingin berinteraksi kepada penyiar untuk salam sapa kepada keluarga, teman, sahabat, tetangga, bahkan kekasih hatinya. Dan *request* lagu yang diinginkan pendengar. Dalam hal ini pendengar yang masuk untuk menghubungi penyiar dari usia 8-45 tahun ke atas. Di sini penyiar selalu sambut pendengar dengan ceria dan bersahabat, seolah-olah mereka sangatlah akrab dan seperti bertatap muka (*face to face*). Membuat pendengar ingin berlama-lama berbincang ria kepada pendengar.

B. Saran

1. Karena mayoritas acara musik ngopi asyik di Radio Toss FM bersifat interaktif, penyiar harus mampu lebih menghidupkan acara tersebut agar pendengar lebih banyak bergabung dan mempertahankan pendengar menjadi setia di setiap penyiar *on air*. Pada penyampaian pesan siaran di Acara Ngopi asyik dalam bentuk *request*, penyiar harus mampu menyeimbangkan antara interaksi dengan penyiar dan informasi yang dibawakan penyiar. Bertujuan penyampaian dan pesan yang disampaikan dapat terarahkan dan diterima oleh pendengar.
2. Penyiar Radio Toss FM hampir semuanya merupakan penyiar yang berpengalaman yang sudah berada di dunia penyiaran, dan masing-masing memiliki ciri khas dan karakter tersendiri. Tentunya memiliki

kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam menyampaikan pesan. Penziar harus lebih banyak berlatih lagi agar bisa saling melengkapi, dan untuk penziar baru ada baiknya jika diadakan pelatihan agar kemampuannya semakin baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Elvinaro Ardianto dan Dra. Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015

Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004

Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*, Bandung : Nuansa, 2020

Santiana, *Perbandingan Gaya Komunikasi Radio Radio Meugah FM dengan Radio RRI Banda Aceh. Skripsi* Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2019

Ryan Hardeanto, *Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Radio Ramaloka FM, Skripsi*, Banteng : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017

Edi Santoso dan Mite Sentiansah, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012

Prof. Drs. Onong uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005

Edi Santoso dan Mite Sentiansah, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2012

Abdul Halik, *Buku Daras Komunikasi Massa*, Makassar : Alauddin University Press. 2013

Alo Liliweri, *Komunikasi : serba ada serba makna*, Jakarta : Kencana. 2011

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada. 1998

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004

Angraini, *Peran Gaya Bicara Penyiar Radio Sindang kasih Fm Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar*, Skripsi, Cirebon : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013

Nasiri Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh : Ar-Raniry. 2004

Dr. Juliasyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana. 2012

Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode penelitian pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi. 2010

Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta. 2008

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: IMTIMA. 2007

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Bandung : Alfabeta. 2014

Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah,,* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011

Husaini Usman dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara. 2011

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian*, Bandung : Rosda Karya. 2004

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam terori dan praktek*, Jakarta : PT. Renika Cipta. 2004

Arsip Radio Toss FM kota Banda Aceh. 2017

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Key Informan

A. Direktur Radio Toss FM

- Menanyakan gambaran secara umum tentang Radio Toss FM.
- Bagaimana sejarah berdirinya Radio Toss FM.
- Apa saja visi-misi Radio Toss FM
- Apa makna dari sebuah logo Radio Toss FM.
- Faktor-faktor yang paling mempengaruhi dalam operasi perusahaan.
- Apa aspek-aspek penting pada program di Radio Toss FM.
- Apa target yang ingin di capai oleh Radio Toss FM.
- Apa-apa saja program harian dan mingguan dari program Radio Toss FM.
- Bagaimana gaya khas komunikasi penyiar di Radio Toss FM

B. Penyiar

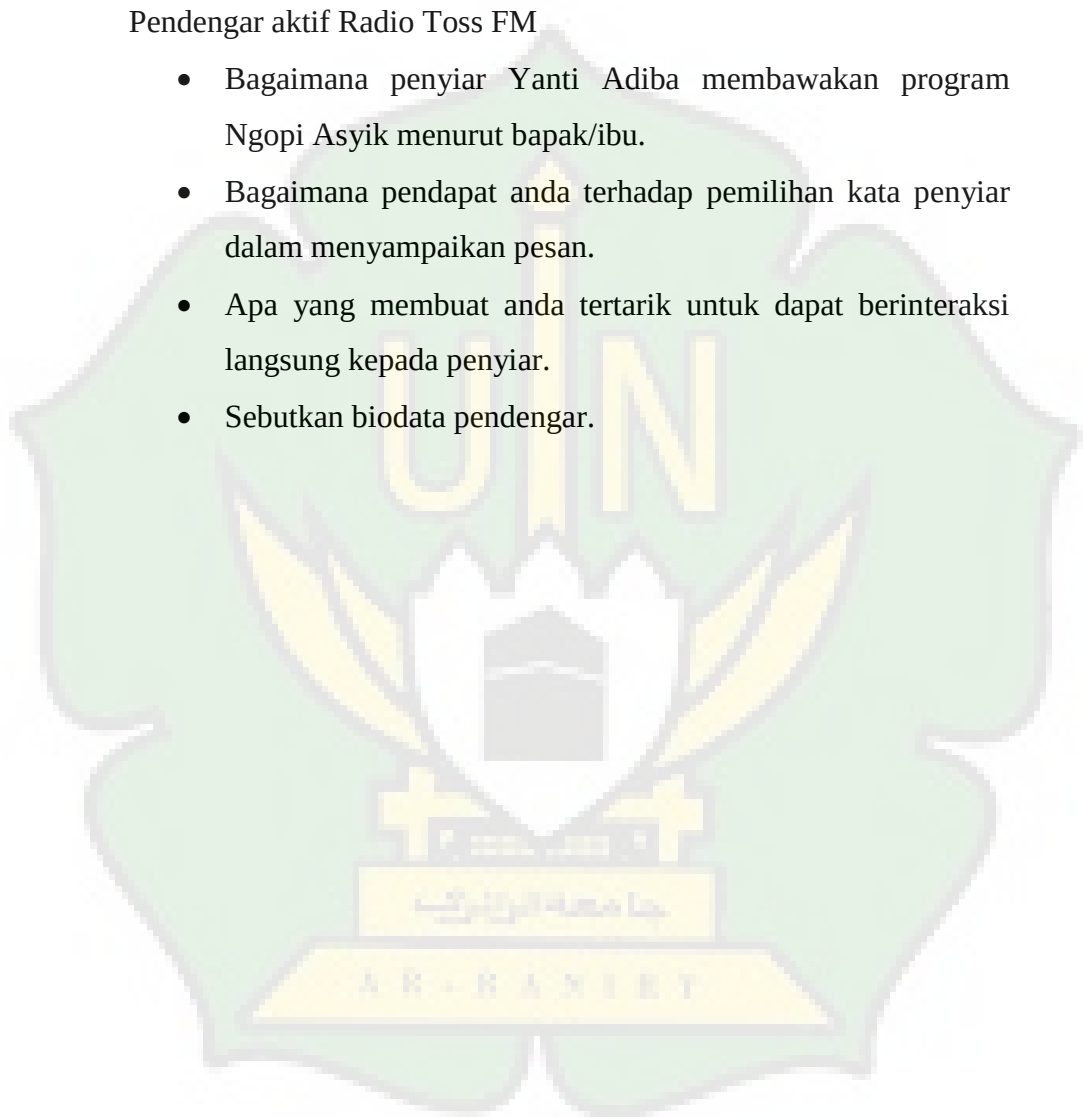
- Program apa saja yang dibawakan penyiar.
- Seperti apa program dibawakan penyiar.
- Apa persiapan penyiar sebelum on air
- Apa hambatan ketika siaran
- Bagaimana membuat pendengar menjadi setia.
- Bagaiman gaya siaran penyiar dalam membawakan program tersebut.
- Komunikasi seperti apa yang membuat penyiar menjadi percaya diri.

- Teknik bagaimana penyiar mengingat semua jenis lagu yang ada dalam program.
- Tugas dan tanggung jawab apa menjadi seorang penyiar

2. Informan pendukung

Pendengar aktif Radio Toss FM

- Bagaimana penyiar Yanti Adiba membawakan program Ngopi Asyik menurut bapak/ibu.
- Bagaimana pendapat anda terhadap pemilihan kata penyiar dalam menyampaikan pesan.
- Apa yang membuat anda tertarik untuk dapat berinteraksi langsung kepada penyiar.
- Sebutkan biodata pendengar.





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1603 / Un.08 / FDK.I / PP.00.9 / 05/2020

Lampu : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan Radio Toss FM

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan:

Nama / NIM : **RAHMA YANTI / 150401021**

Semester / : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan

Alamat sekarang : Desa Garot, Dusun Teladan, Kabupaten Aceh Besar.

Saudara yang dimaksud diatas benar-benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membahas penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka pembahasan Skripsi dengan judul **Gaya Komunikasi Penyiar Ngopi Asyik di Radio Toss FM**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mendukung terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

*Berlaku sampai: 31 Desember
2020*

Drs. Yusri, MLIS

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/TOSS/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, management PT. Radio Swara Toshindo Cakrawala menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Yanti
Nim : 150401021
Tempat Tgl Lahir : Banda Aceh, 13 November 1997
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN AR-RANIRY Banda Aceh

Adalah benar telah mengumpulkan data untuk penelitian di PT. Radio Swara Toshindo Cakrawala (TOSSFM) Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Gaya Komunikasi Penyiar **Ngopi Asyik** di Radio TOSS FM"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
PT. Radio Swara Toshindo Cakrawala


99.3 TOSSFM

Dicky Suherly
Direktur

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan **Direktur Radio Toss FM**)



(Wawancara dengan Penyiar **Yanti Adiba**, sekaligus menyimak dan observasi penelitian)



(Wawancara kepada Penyiar Senior)



(wawancara kepada Music Director MD)